

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lain. Bahasa dikategorikan sebagai suatu lambang bunyi arbitrer karena masyarakat menggunakannya untuk mengidentifikasi diri, melakukan kerjasama, dan berinteraksi. Penggunaan bahasa ditemui dalam berbagai aktivitas seperti pada politik, pendidikan, perdagangan, dan lainnya. Bahasa dianggap sebagai suatu media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungannya.

Komunikasi antarmanusia akan lebih mudah dipahami jika pesan yang disampaikan kepada lawan tutur menggunakan bahasa yang baik. Bahasa memiliki dua aspek yaitu aspek eksternal dan internal. Pada aspek internal bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Istilah sintaksis secara asalnya dari bahasa Belanda *syntaxis*, serta dalam bahasa Inggris yaitu *syntax*, sintaksis yakni cabang ilmu bahasa yang khusus membahas wacana, frase, klausa, dan kalimat. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi ditemui dalam bentuk tertulis dan lisan, salah satunya berupa kalimat.

Manusia menggunakan bahasa sebagai bentuk penyampaian ide atau pesan dalam bentuk sebuah kalimat. Kalimat merupakan satuan tata bahasa yang tertinggi

terdapat predikat dan mengungkapkan sebuah pendapat. Pada bentuk lisan, kalimat dilihat dari kerasa lembutnya tekanan, tinggi rendahnya nada, jeda, durasi panjang pendeknya nada, dan intonasi akhir. Berdasarkan bentuknya, kalimat termasuk dalam satuan gramatik yang terdiri dari subjek predikat yang diikuti oleh objek atau pelengkap. Pada kategori sintaksisnya, kalimat terbagi menjadi empat yang salah satunya adalah kalimat imperatif.

Kalimat imperatif atau yang sering dikatakan sebagai kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung maksud untuk melakukan apa yang diperintah oleh penutur dengan penyampaian yang halus atau keras. Kalimat imperatif yakni kalimat yang berarti memerintah kepada lawan tutur untuk melakukan suatu langkah dalam mengerjakan atau membuat sesuatu dapat berbentuk kalimat perintah, kalimat larangan, serta kalimat ajakan.

Kalimat imperatif dipilih sebagai acuan utama dalam penelitian ini karena kalimat tersebut salah satu kalimat yang banyak dijumpai dalam kegiatan sehari-hari dan mempunyai banyak macam arti yang sering masih salah dipahami dari jenis atau fungsinya. Penelitian ini meneliti karakteristik kalimat imperatif dalam salah satu aplikasi media sosial yaitu seperti *TikTok*. Aplikasi *TikTok* merupakan platform media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Terdapat banyak video yang menyampaikan teks prosedur, seperti tutorial dan panduan langkah-langkah, sering menggunakan kalimat imperatif untuk memberikan instruksi yang jelas. Salah satu video yang di dalamnya terdapat banyak penggunaan kalimat imperatif adalah *TikTok* Hi Erisa.

Pada video memasak di akun *Tiktok* Hi Erisa terdapat banyak sekali penyampaian kalimat-kalimat imperatif. Video di *Tiktok* Hi Erisa yang memiliki banyak penonton dengan mayoritas adalah para ibu rumah tangga yang sedang mencari resep praktis tetapi terdapat juga para remaja yang tertarik karena penyampaian bahasa yang digunakan menarik dilihat dari kolom komentar pada akun tersebut. Peneliti menyimak video-video di akun *Tiktok* Hi Erisa yang menggunakan penyampaian konteks linguistik atau bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami seperti tips-tips membantu dalam memasak bagi orang-orang awam yang ingin belajar memasak.

Video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video yang tayang pada bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024 karena pada kanal tersebut ditemukan banyak kalimat imperatif, seperti pada contoh berikut:

(1) ***Yuk kita bikin martabak merah putih!***

(2) ***Diamkan kurang lebih selama 10 menit!***

Pada contoh data di atas terdapat kata yang mengandung imperatif. Data (1) terdapat kata “yuk” sebagai penanda bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan, dan data (2) terdapat kata “diamkan” yang merupakan kalimat imperatif tegas.

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novhia Dwi Payanti, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah dalam Jurnal *Edukatif* (2021) yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur” yang menganalisis jenis dan wujud kalimat

imperatif. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian oleh Siti Jubaedah, dkk yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif SMP.” Yang mendeskripsikan penggunaan kalimat imperatif pada pidato Nadiem Makarim dalam *channel* Kemendikbud RI serta dijadikan bahan ajar teks pidato di SMP.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mendeskripsikan jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa serta dikaitkan dengan modul ajar teks prosedur di kelas XII SMA. Peneliti tertarik membahas lebih dalam terkait penelitian ini dikarenakan belum banyak penelitian kalimat imperatif yang menggunakan teori buku Chaer (2015) dan Ramlan (2005) untuk meneliti jenis serta fungsi kalimat imperatif yang dikaitkan dengan modul ajar teks prosedur di kelas XII SMA.

Modul ajar yang dikaitkan dengan konten memasak di *Tiktok* Hi Erisa adalah modul ajar di pembelajaran teks prosedur kelas XII SMA. Dalam materi teks prosedur di kurikulum merdeka sesuai Capaian Pembelajaran (CP) yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Penerapan elemen menulis pada modul ajar yang dengan tujuan agar peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Peneliti mengkaitkan konten memasak di *Tiktok* Hi Erisa dengan pembelajaran teks prosedur yaitu karena salah satu unsur kebahasaan teks prosedur adalah menggunakan kalimat perintah atau imperatif.

Dilihat dari pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait kalimat imperatif karena pada media sosial seperti *Tiktok*, kalimat imperatif banyak digunakan oleh para pembuat konten seperti salah satunya adalah *Tiktok* Hi Erisa. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu *Tiktok* Hi Erisa karena terdapat penyampaian langkah-langkah dalam membuat makanan unik serta praktis. Selain itu, penyampaian bahasa yang baik serta mudah dipahami oleh *content kreator* bernama Erisa yang tentunya membuat penonton tertarik. Pengkaitan penelitian ini dengan modul ajar teks prosedur karena terdapat proses saat membuat makanan yang merupakan salah satu ciri dari teks prosedur dan adanya keinginan untuk menggali aspek penggunaan bahasa yang terdapat dalam media sosial agar dapat dimaksimalkan menjadi suatu hal yang bermanfaat terutama dalam hal pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat masalah yang akan dibahas yakni sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.
2. Belum diketahui jenis kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.
3. Belum diketahui fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.
4. Belum diketahui kaitan antara kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa dengan modul ajar teks prosedur.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, terdapat fokus penelitian yang akan dibahas yakni sebagai berikut.

1. Jenis kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.
2. Fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.
3. Kaitan kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa dengan modul ajar teks prosedur.

D. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Apa saja jenis kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa?
2. Apa saja fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa?
3. Bagaimana keterkaitan kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa dengan modul ajar teks prosedur?

E. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendeksripsikan;

1. Jenis kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa;
2. Fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa;
3. Kaitan kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa dengan modul ajar teks prosedur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu menambah kekayaan acuan dan memperluas wawasan terkait penelitian bidang linguistik terutama penelitian yang berkaitan dengan kalimat imperatif dalam sebuah video tutorial suatu pekerjaan serta dikaitkan dengan modul ajar teks prosedur di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, diharapkan mampu menambah wawasan serta panduan pada pembelajaran yang membahas kalimat imperatif dalam teks prosedur di sekolah dan guru meningkatkan minatnya untuk menciptakan modul ajar yang inovatif sehingga kegiatan belajar di kelas memiliki kualitas yang meningkat.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menambah wawasan dan kreatifitas dalam pemanfaatan kalimat imperatif untuk modul ajar materi teks prosedur di pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk melakukan atau mengembangkan penelitiannya.

G. Definisi Istilah

1. Sintaksis ialah suatu cabang ilmu yang membicarakan seluk beluk kalimat, wacana, frase, dan klausa (Ramlan, 2005).

2. Kalimat imperatif yakni kalimat yang berarti memerintah kepada lawan tutur untuk melakukan suatu langkah dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Kalimat imperatif bisa berbentuk kalimat perintah, kalimat larangan, serta kalimat ajakan (Chaer, 2015).
3. *Tiktok* Hi Erisa merupakan salah satu akun *Tiktok* yang berisi video-video memasak dengan penyampaian bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dan menggunakan banyak kalimat imperatif.
4. Teks prosedur adalah teks yang mengandung langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan suatu pekerjaan (Buku Guru Cerdas Cergas Kelas XII : 108)